

KARYA TULIS ILMIAH

**TINJAUAN SANITASI PERUMAHAN DI DESA SUKADAME
KECAMATAN TIGA PANAH KABUPATEN KARO
TAHUN 2019**



OLEH:

YOVIANDRA DAMANIK
P00933016114

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
KABANJAHE
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

JUDUL : Tinjauan Sanitasi Perumahan di Desa Sukadame
Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo

NAMA : Yoviandra Damanik

NIM : P00933016114

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Karya Tulis Ilmiah

SUSANTI BR PERANGIN-ANGIN SKM.M.Kes

NIP. 197308161998032001

Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe

Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc

LEMBAR PENGESAHAN

**Judul : TINJAUAN SANITASI PERUMAHAN DI DESA SUKADAME
KECAMATAN TIGA PANAHA KABUPATEN KARO TAHUN
2019**

Nama : Yoviandra Damanik

Nim : P00933016114

***Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian Akhir Program Jurusan
Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Medan
Tahun 2019***

**Penguji I
Penguji II**

**Erba Kalto Manik, SKM. M.Sc
Tanjung, SKM. M. Kes
NIP. 196203261985021001
197505042000122003**

**Risnawati
NIP.**

Ketua Penguji

**Susanti br Perangin-angin SKM,M.Kes
NIP. 19730816199803201**

**Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**Erba Kalto Manik, SKM, M.Sc
NIP. 196203261985021001**

Biodata Penulis



Nama : Yoviandra Damanik
Nim : P00933016114
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Labuhan, 09 April 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) Dari 3 (tiga Bersaudara)
Alamat : Desa Sukadame, Kecamatan Tiga Panah
Nama Ayah : Jansaudi Damanik
Nama Ibu : Juniati Br. Tarigan
Telp/Hp : 081296180604

Riwayat Pendidikan

1. SD (2003-2009) : PAKET A
2. SMP (2009-2012) : MTS AL-WASHLIYAH GEDUNG
JOHOR MEDAN
3. SMA (2012-2015) : SMA NEGERI 13 MEDAN
4. DIPLOMA III (2016-2019) : POLTEKKES KEMENKES MEDAN
JURUSAN KESEHATAN
LINGKUNGAN KABANJAHE

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN MEDAN

JURUSAN KESEHATA LINGKUNGAN KABANJAHE

KARYA TULIS ILMIAH, AGUSTUS 2019

YOVIANDRA DAMANIK

**“TINJAUAN SANITASI PERUMAHAN DI DESA SUKA DAME KECAMATAN
TIGA PANAH KABUPATEN KARO TAHUN 2019”**

ABSTRAK

Sanitasi perumahan adalah upaya menyehatkan sebuah rumah dan lingkungannya. Rumah yang sanitasinya buruk, selain mempengaruhi estetika juga akan mempermudah terjangkitnya penyakit saluran pernapasan dan saluran pencernaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sanitasi perumahan khususnya konstruksi perumahan, keadaan sarana air bersih, sarana pembuangan tinja, sarana pembuangan limbah dan sarana pembuangan sampah di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu untuk memperoleh data penulis menggunakan observasi dengan menggunakan kuesioner. Terhadap 85 respondensedengan data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa dan Puskesmas Tigapanah.

Dari hasil pengumpulan diperoleh hasil bahwa sanitasi perumahan di Desa Sukadamai Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Tahun 2019 banyak yang belum memenuhi syarat yaitu 79 KK (92,9 %) tidak memenuhi syarat ,dan 6 KK (7,1 %) sudah memenuhi Syarat Rumah Sehat dimana masih ada 16 KK yang masih memiliki lantai papan dan 7 rumah berlantai tanah, secara umum masyarakat sumber air masyarakat telah memenuhi syarat dan sudah dimanfaatkan dengan baik, tetapi ada 49 KK (57,6%) tidak memiliki saluran pembuangan limbah, masyarakat telah memiliki tempat sampah hanya saja pengelolaan sampahnya tanpa pemilihan di kumpulkan dan di bakar 24 KK (28,2%) di buang kehalaman atau sembarang tempat 16 KK (18,8%).

Untuk menanggulangi masalah perlu dilakukan usaha – usaha peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai sanitasi perumahan yang memenuhi syarat kesehatan.

Kata kunci : Sanitasi Perumahan

**ABSTRAK MINISTRY OF HEALTH REPUBLIC OF INDONESIA
POLYTECHNIC OF MEDAN HEALTH**

DEPARTMENT OF HEALTH ENVIRONMENT KABANJAHE

SCIENTIFIC PAPER, AUGUST 2019

YOVIANDRA DAMANIK

**"REVIEW SANITARY HOUSING IN VILLAGE LIKE DAME DISTRICT THREE
ARROWS KARO DISTRICT YEAR 2019"**

ABSTRACT

Housing sanitation is an effort to nourish a home and its environment. Houses that are poorly sanitized, in addition to affecting aesthetics will also facilitate the infection of respiratory tract and gastrointestinal tract.

The purpose of this research is to obtain an overview of sanitation housing, especially housing construction, state of clean water, facilities for disposal of feces, waste disposal facilities and waste disposal facilities in Sukadame sub-district of Tiga Karo Regency Arrows year 2019. This type of research is descriptive to obtain the authors data using observations using questionnaires. Against 85 Respondenwhereas secondary data is obtained from the office of the village head and Puskesmas Tigapanah.

From the results of the collection obtained the results that the housing sanitation in the village Sukadamai District three arrows Karo District year 2019 many who have not qualified the 79 KK (92.9%) Not eligible, and 6 KK (7.1%) Already meet healthy home terms where there are still 16 KK that still have a floor board and 7 houses with ground flooring, in general the Community water resources are qualified and already utilized well, but ada49 KK (57.6%) Do not have a waste drain, the community already has a trash can only management of the wastes without selection in the collect and in the burn 24 KK (28.2%) At the disposal or at any place 16 KK (18.8%).

To tackle the problem needs to be done – efforts to increase the community knowledge and attitudes about the sanitation of the health-qualified housing.

Keyword: housing sanitation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa karena berkat rahmat-nya serta kasih-nya Sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan judul “Tinjauan Sanitasi Perumahan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Tahun 2019” Penyusunan Penulis Proposal Karya Tulis Ilmiah ini sebagai salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan program Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan.

Bahwa dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, Penulis menyadari masih banyak kekurangan, akan tetapi penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan lebih baik lagi dalam Karya Tulis Ilmiah ini, dalam menyusun proposal ini banyak yang Penulis terima masukan dan pengarahan dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak secara langsung. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dra.Ida Nurhayati,M.Kes selaku Direktur Politeknik kesehatan Kemenkes Medan
2. Bapak Erba Kalto Manik SKM,Msc selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe,
3. Ibu Likasi Emita sebayang SKM,M,Kes.selaku dosen pembimbing Akademik yang telah memberi masukan kepada saya mulai dari semester I sampai semester IV.
4. Ibu Susanti Br Perangin angin SKM,M.Kes selaku dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan saran dan kritik dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah Ini
5. Bapak Erba Kalto Manik, SKM,M.Sc selaku penguji I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam memperbaiki Karya Tulis Ilmiah ini untuk menjadi yang lebih baik lagi.
6. Ibu Risnawati Tanjung, SKM, M.Kes selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam memperbaiki Karya Tulis Ilmiah ini untuk menjadi yang lebih baik lagi.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen beserta para staff pegawai jurusan kesehatan lingkungan kabanjahe yang telah memberikan semangat selama perkuliahan.
8. Teristimewa buat kedua orang tua dan saudara saya yang telah banyak memberi dukungan baik secara moril maupun material yang tidak terhingga kepada penulis selama duduk dibangku perkuliahan sampai terselesaikannya Karya Tulis Ilmiah ini.Terutama buat Ayah Jansaudi. Damanik dan Ibu Juniati Br Tarigan yang tidak pernah lelah memberikan motivasi serta dukungan kepada saya selama

melaksanakan pendidikan. Terimakasih atas nasehat dan doa kalian ayah dan ibuku tercinta aku sayang kalian.

9. Untuk teman seperkuliah Susana bela br Ginting, impalku Ermalina br Tarigan, Albert Cristianto Tarigan dan Dola mei sormin telah memberi semangat kepada penulis.
10. Penulis juga tidak lupa mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh teman–teman seperjuangan mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe yang telah banyak memberi dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan wawasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan dari Karya Tulis Ilmiah ini.

11. Ucapan Terimakasih Teman- teman Semasa Pkl dan Pbl

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi rekan- rekan mahasiswa dan penulis sendiri.
Terimakasih

Kabanjahe, Agustus 2019

Penulis

YoviandraDamanik

P00933016114

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
.....1.	
Tujuan Umum	3
.....2.	
Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	4
1. Bagi Peneliti	4
2. Bagi Instansi Terkait.....	4
3. Bagi Institusi.....	4
E. Ruang Lingkup Penelitian	4
BAB II:TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Pustaka	5
A.1 Pengertian Rumah	5
A.2 Pengertian Rumah Sehat	5
A.3 Aspek Fisologis Rumah.....	8
B. Kerangka Konsep	13
C. Definisi Operasional.....	13
BAB III: METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian.....	18
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	18
B.1 Lokasi Penelitian.....	18
B.2 Waktu Penelitian.....	18
C. Populasi dan Sampel	18
C.1 Populasi.....	18
C.2 Sampel.....	18
D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	19
D.1 Data Primer	19
D.2 Data Sekunder.....	19

E. Cara Pengumpulan Data.....	19
F. Pengolahan Data dan Analisis Data.....	19
F.1 Pengolahan Data.....	19
F.2 Analisis Data.....	19
BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum.....	20
B. Hasil Penelitian	20
B.1 Data Umum Responden.....	21
B.2 Konstruksi Bangunan.....	23
B.3 Penyediaan Air Bersih.....	26
B.4 Sarana Pembuangan Tinja	27
B.5 Pembuangan Air Limbah.....	29
B.6 Sarana Pembuangan Sampah.....	31
B.7 Sarana Pembuangan Sampah.....	31
C. Pembahasan.....	33
C.1 Konstruksi Bangunan.....	33
C.2 Penyediaan Air Bersih.....	34
C.3 Sarana Pembuangan Tinja	34
C.4 Pembuangan Air Limbah.....	35
C.5 Sarana Pembuangan Sampah.....	36
BAB V :KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	38
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Defenisi Operasional	13
Tabel 4.1 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jumlah Anggota.....	21
Tabel 4.2 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan	21
Tabel 4.3 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan	22
Tabel 4.4 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendapatan	22
Tabel 4.5 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Bangunan.....	23
Tabel 4.6 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai.....	23
Tabel 4.7 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Langit – langit.....	24
Tabel 4.8 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Ventilasi.....	24
Tabel 4.9 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Air Bersih	25
Tabel 4.10 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Sarana Air Bersih	26
Tabel 4.11 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Sarana Air Bersih	26
Tabel 4.12 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Ada Tidaknya Sarana Pembuangan Tinja.....	27
Tabel 4.13 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Jamban.....	27
Tabel 4.14 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pembersih Jamban.....	28
Tabel 4.15 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Ada Tidaknya Sarana Pembuangan Air Limbah	28
Tabel 4.16 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Tempat Pembuangan Limbah Yang Tidak Memiliki SPAL	29
Tabel 4.17 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Alasan Tidak	

Mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah	30
Tabel 4.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Sarana Pembuangan Air Kimbah	30
Tabel 4.19 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah.....	31
Tabel 4.20 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pembersihan Sampah.....	31
Tabel 4.21 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Cara Pengelolaan Sampah.....	32
Tabel 4.22 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Atap	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangk Konsep	13
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuesioner Survey Sanitasi Perumahan Di Desa Suka dame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Tahun 2019.
2. Surat Permohonan Lokasi Penelitian Kepada Kepala Desa Suka Dame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Dari Pihak Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Dari Kepada Desa Suka dame Kecamatan Tiga panah Kabupaten Karo Kepada Pihak Politeknik Kesehatan Medan Jurusan Kesehatan Lingkungan Kabanjahe.
4. Lembar Pembimbing Karya Tulis Ilmiah.
5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah salah satu bagian pembangunan nasional dan berperan penting dan terus menerus diupayakan peningkatannya dalam undang– undang kesehatan RI NO 36 tahun 2009 bab 11 pasal 3 menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kemauan atau kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta untuk mewujudkan derajat kesehatan yang maksimal maka diselenggarakan upaya kesehatan yang bersifat terarah, terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan yang merata.

Pembangunan kesehatan di artikan untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia, kualitas sumber daya manusia, serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Sarana dan kebijakan pembangunan perumahan dewasa ini dirasakan pada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh, pedesaan, perkotaan, dan daerah terpencil (Fahmy, 2013). Menurut Hendrik L, Blum, derajat kesehatan itu merupakan interaksi dari empat (4) faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan yang berperan dalam proses pencapaian derajat kesehatan. Upaya penyehatan lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Faktor utama yang harus di perhatikan adalah keadaan sanitasi.

Menurut Hendrik L, Blum, derajat kesehatan itu merupakan interaksi dari empat (4) faktor yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan yang berperan dalam proses pencapaian derajat kesehatan. Upaya penyehatan lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap berbagai kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Faktor utama yang harus di perhatikan adalah keadaan sanitasi.

Sanitasi adalah bagian dari ilmu kesehatan lingkungan yang meliputi cara dan usaha individu, masyarakat untuk mengontrol dan mengendahkan lingkungan hidup eksternal yang berbahaya bagi kesehatan, serta dapat mengancam kelangsungan hidup manusia. Ruang lingkup sanitasi sangat luas salah satu diantaranya ialah sanitasi lingkungan perumahan. (Chandra 2007).

Sanitasi lingkungan dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan dan mempertahankan standart kondisi lingkungan yang mendasar dan mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi tersebut mencakup seperti air bersih dan aman, rumah yang bersih dan nyaman. Dari definisi tersebut dampak sanitasi lingkungan ditujukan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yaitu nyaman dan bersih. Lingkungan yang sanitasi nya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia .pada akhirnya bila kesehatan terganggu kesejahteraan pun berkurang (Setiawan, 2008).

Sanitasi lingkungan perumahan merupakan usaha pengawasan terhadap suatu tempat yang dipakai untuk tempat berlindung dan beristirahat faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan penghuni nya.(Sarudji,2010).

Menurut KEMENKES RI NO 829/Menkes/SK/VII/1999 Rumah sehat memiliki Komponen secara fisik yaitu lokasi harus terhindar dari bencana alam dan tidak rawan kecelakaan, harus memiliki langit-langit rumah yang mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan lantai rumah yang terbuat dari keramik serta keypad air tidak licin, dinding rumah yang permanan, pencahayaan yang cukup terang, memiliki jendela keluarga dan lubang asap dapur harus lebih dari 10% dari luas lantai.

Masyarakat maupun penduduk Indonesia masih bnyak yang belum menyadari pentingnya berperilaku hudup bersih dan sehat dengat menjaga Kesehatan Lingkungan (Slamet, 2011) berpendapat orang sadar bahwa penyakit itu banyak sekali ditentukan oleh berbagai faktor antara lain prilaku masyarakat itu sendiri, norma serta budaya yang menentukan gaya hidup masyarakat akan menciptakan keadaan lingkungan yang sesuai dan menimbulkan penyakit yang sesuai dengan gaya hidupnya tersebut. Jadi untuk mau menjadi sehat tidak cukup untuk mencegah penyakit secara perseorangan, tetapi harus melihat dan mengelola masyarakat sebagai satu kesatuan bersama lingkungan hidupnya.

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2012 diketahui bahwa pencapaian rumah sehat di Indonesia yaitu sebesar 68,69% lebih rendah jika dibandingkan dengan target nasional yang ditetapkan yaitu sebesar 80%. (Depkes RI, 2012). Menurut Ditjen bina upaya kesehatan pada tahun 2010 penyakit terbesar yang ada di Indonesia adalah diare. Demam berdarah dengue,

demam tifoid dan paratifoid, lainnya (Ispa) infeksi saluran pernafasan bagian atas atau akut. (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Desa Suka Dame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo merupakan salah satu desa yang berpenghasilan dari kebun atau bertani karena sebagian besar rumah masyarakat masih semi permanen atau setengah dinding non permanen atau papan. Ventilasi rumah masih banyak terhalang oleh benda benda seperti kain dan lemari , sebagian besar rumah masyarakat masih ada yang tidak memiliki jendela kamar tidur, hal ini memungkinkan terjadinya banyak faktor penularan penyakit akibat kondisi rumah yang kurang sehat. Buruknya sanitasi perumahan akan berdampak negative dibanyak aspek kehidupan masyarakat diDesa Sukadame mayoritas adalah petani sehingga bagi mereka rumah sehat bukanlah hal yang sangat penting, yang pasti dapat menjadi tempat beristirahat dan berlindung sudah layak untuk dihuni. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui sanitasi perumahan di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019..

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumuan masalah dalam penelitian ini adalah ” Bagaimana sanitasi perumahan di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019.”

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang keadaan sanitasi perumahan di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

- a. untuk mengetahui konstruksi perumahanrumah di Desa Sukadame Kecamatan Tiga panah Kabupaten karo
- b. untuk mengetahui sarana penyediaan air bersih di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo
- c. untuk mengetahui sarana pembuangan tinja di Desa SukadameKecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo
- d. untuk mengetahui pembuangan air limbah keluarga di Desa SukadameKecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

e. untuk mengetahui sarana pembuangan sampah di Desa SukadameKecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah Wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penulis dalam bidang sanitasi perumahan.

2. Bagi Kepala Desa dan Masyarakat Setempat

Sebagai sumbangan pemikiran serta masukan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesehatan terutama yang berkaitan dengan rumah yang memenuhi persyaratan kesehatan.

3. Bagi Institusi

Untuk menambah perbendaharaan bahan bacaan di perpustakaan politeknik Kesehatan Medan jurusan kesehatan lingkungan yang berada di Kabanjahe.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat keterbatasan penulis baik dalam hal biaya, waktu dan tenaga, maka penulis hanya membatasi penelitian dalam beberapa komponen yaitu :

1. Konstruksi Perumahan
2. Sarana penyediaan air bersih
3. Sarana pembuangan tinja
4. Sarana pembuangan limbah
5. Sarana pembuangan sampa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

A.1 Pengertian Rumah

Menurut WHO rumah adalah salah satu struktur fisik yang digunakan atau dipakai orang atau manusia untuk tempat berlindung, dimana lingkungan dan struktur tersebut termasuk juga fasilitas dan pelayanan yang diperlukan. Perengkapan yang berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan social yang baik untuk keluarga dan individu.

Dalam undang undang RI No. 1 Tahun 2011 rumah adalah suatu bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni , sarana pembinaan keluarga cerminan harkat dan martabat bagi pemiliknya . Factor yang mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar rumah (Azwar, 1996) :

1. Faktor lingkungan, baik lingkungan fisik lingkungan biologis maupun lingkungan social
2. Tingkat kemampuan ekonomi masyarakat rumah dibangun berdasarkan kemampuan penghuninya.
3. Tekhnologi yang dipakai oleh masyarakat pedesaan seadanya yang digunakan turun menurun sehingga dalam rangka penerapan tekhnologi tepat guna dimodifikasi.
4. Kebijakan (peraturan- peraturan) pemerintah yang menyangkut tata guna tanah.

A.2 Pengertian rumah sehat

Rumah sehat adalah sebuah rumah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersih, serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak tergenang atau disebut juga banjir (Wahid dan Chayatin 2009). Rumah sehat juga merupakan suatu tempat untuk tempat berlindung atau disebut juga bertempat tinggal perlindungan dari pengaruh lingkungan yang memenuhi syarat fisiologis, psikologis dan bebas dari penularan penyakit (Winslou dan Chandra 2007). Menurut (DEPKES RI 2005) Rumah sehat adalah rumah yang memiliki proporsi yang memenuhi criteria sehat minimum seperti komponen rumah, sarana anitasi dan prilaku di suatu wilayah dan kurun waktu tertentu, minimum

yang memenuhi criteria sehat pada masing masing parameter sehat adalah sebagai berikut :

1. Kelompok komponen rumah adalah langit langit , dinding, lantai jendela kamar tidur, jendela ruang tamu ruang keluarga, ventilasi, sarana pembuangan asap dapur dan pencahayaan.
2. Kelompok Prilaku, sanitasi rumah adalah suatu usaha kesehatan masyarakat untuk menitik beratkan pada pengawasan terhadap struktur fisik yang digunakan sebagai tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia (Azwar , 1986)
3. Kelompok dalam pendukung rumah sehat adalah sarana air bersih, jamban dan sarana pembuangan air limbah (SPAL).

Menurut APHA (*American Public Healt Association*) harus memiliki syarat antara lain:

1. Memeuhi kebutuhan fisiologis antara lain pencahayaan pengawasan (Ventilasi), ruang gerak yang cukup , terhindar dari kebisingan atau suara yang mengganggu.
2. Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengolahan tinja dan air limbah rumah tangga, bebas dari vector dan binatang pengganggu , kepadatan hunian yang berlebihan , cukup pencahayaan dari sinar matahari pagi, terlindungnya makanan dan minuman dari pencemaran.
3. Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul terjadinya oleh pencemaran udara, keadaan luar maupun dalam rumah. Termasuk dalam persyaratan ini adalah bangunan yang kokoh.
4. Memenuhi kebutuhan psikologis antara lain cukup aman dan nyaman bagi masing masing penghuni rumah, privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara penghuni rumah, lingkungan tempat tinggal yang memiliki tingkat ekonomi yang relative sama.

Dalam persysratan penyehatan rumah yang tertera dalam keputusan menteri kesehatan RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 menjelaskan:

1. Prasarana kesehatan lingkungan adalah kelengkapan dasar fisik lingkungan yang memungkinkan lingkungan pemukiman dapat berfungsi sebagaimana mestinya
2. Sarana kesehatan lingkungan adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pembangunan kehidupan ekonomis ,sosial dan budaya

3. Rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga
4. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal dan lingkungan huni yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana lingkungan
5. Kesehatan Perumahan adalah Kondisi fisik, Kimia, dan biologi didalam rumah dilingkungan rumah dan perumahan sehingga memungkinkan masyarakat atau penghuni memperoleh derajat kesehatan yang maksimal.

Menurut Kasjono (2011) rumah yang sehat harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Pencegahan Penularan Penyakit
Pembangunan rumah rumah harus memperhatikan faktor yang dapat menjadi sumber datangnya penyakit faktor tersebut meliputi penyediaan air bersih, bebas dari serangga dan tikus, pengelolaan sampah yang benar, pengelolaan limbah dan tinja yang benar.
2. Mencegah terjadinya kecelakaan
Rumah sehat harus dapat mencegah atau mengurangi resiko terjadinya kecelakaan, seperti terpeleset, jatuh karena lantai licin, terkena benda tajam, bahaya kebakaran, keracunan dan sebagainya.
3. Memenuhi Kebutuhan Fisiologis
Kebutuhan fisiologis terdiri dari kecukupan cahaya yang masuk kedalam ruangan, ventilasi ataupun penghawaan yang baik tidak adanya suara kebisingan yang berlebihan dan terdapat ruang bermain yang cukup bagi anak-anak.
4. Memenuhi kebutuhan Psikologis
Kebutuhan Psikologis didalam rumah yaitu rasa nyaman dan aman dari penghuni rumah.

A.3 Aspek Fisiologis Rumah

1. Kondisi Dinding

Dinding merupakan pembatas atau penyekat ruang, sebagai penyekat ruang dinding dapat berfungsi juga sebagai komponen konstruksi. Dinding konstruksi tidak hanya berfungsi sebagai penyekat ruang namun juga sebagai tumpuan bahan konstruksi yang ada diatasnya (Surowijono, 2004).

Tembok merupakan salah satu dinding yang baik, namun untuk daerah tropis sebenarnya kurang cocok karena apabila ventilasinya tidak cukup akan membuat pertukaran udara tidak optimal. Untuk masyarakat desa sebaiknya membangun rumah

dari dinding yang terbuat dari kayu yang disebut masyarakat papan sehingga meskipun terdapat jendela udara dapat bertukar melalui celah-celah papan, selain itu celah tersebut dapat membantu penerangan dari sinar matahari (Notoatmodjo,2007).

2. Langit-langit

Pada bagian atap rumah biasanya terpasang langit-langit atau plafon,asbes,langit-langit atau plafon merupakan penutup atau penyekat bagian atas ruang rumah, langit-langit dapat berfungsi sebagai penyekat panas dan bagian atas bangunan agar tidak masuk kedalam ruang, fungsi dari pada langit-langit adalah untuk mengatur tata suara dan menjadi elemen dekorasi ruangan (Surowiyono,2004).

3. Kondisi lantai

Lantai adalah penutup permukaan tanah dalam ruangan dan sekitar rumah. Sifat dan jenis bahan dan juga teknik pemasangan yang kurang baik menyebabkan lantai tidak berfungsi dengan maksima, lantai yang tidak sesuai dengan kebutuhan ruangan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja (Surowiyono,2004).

Lantai yang baik harus kedap air atau selalu kering dan tidak licin, tinggi lantai harus disesuaikan dengan kondisi setempat, lantai harus lebih tinggi dari muka tanah, lantai yang baik adalah ubin atau semen, syarat yang penting adalah tidak berbau pada musim kemarau tidak basah pada musim hujan sehingga dapat mencegah terjadinya penularan penyakit terhadap penghuninya (Achmad,2010).

Menurut Kepmenkes RI No 829/Menkes/SKVII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, komponen dan penataan ruang rumah sehat, dimana lantai dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air, mudah dibersihkan dan tidak rawan kecelakaan keadaan lantai perlu diplester dan akan lebih baik bila dilapisi dengan ubin atau keramik yang mudah dibersihkan (Soedjadi keman, 2010). Jenis lantai yang terbuat dari tanah saat musim hujan akan lembab sehingga dapat menimbulkan gangguan terhadap penghuninya, dan merupakan tempat yang baik untuk berkembang biakan kuman penyakit. Termasuk bakteri penyebab ISPA.

4. Kondisi Ventilasi

Menurut Permenkes RI No.1077/Menkes/PerV/2011 tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang yang menyebutkan tentang penyehatan udara dalam ruang, dan berdasarkan keputusan menteri kesehatan RI No 829/Menkes/SK/VII/1999 tentang persyaratan kesehatan perumahan, harus dilengkapi dengan ventilasi minimal 10% dari luas lantai.

Menurut Soekidjo Notoatmojo (2007) ventilasi rumah memiliki banyak fungsi antara lain:

- a. Menjaga agar udara didalam rumah tersebut tetap segar. Hal ini berarti agar kadar O₂ yang diperlukan oleh penghuni rumah tetap terjaga dan kadar CO₂ yang bersifat racun bagi penghuninya menurun.
- b. Membebaskan udara ruangan dari bakteri-bakteri terutama bakteri pathogen karena disitu terjadi aliran udara yang terus-menerus maka bakteri yang terbawa oleh udara akan selalu mengalir. Ada dua macam ventilasi yaitu:
 1. Ventilasi Alamiah
Aliran udara didalam ruangan tersebut terjadi secara alamiah melalui jendela, pintu lubang angin, dan lubang lubang pada dinding.
 2. Ventilasi Buatan
Untuk mengalirkan udara didalam ruangan dengan menggunakan alat-alat khusus seperti AC, kipas angin dan alat penghisap mesin udara.

5. Lubang Asap Dapur

Lubang asap dapur adalah bagian dari rumah yang berfungsi sebagai tempat keluar masuknya udara, dapur harus mempunyai ruangan tersendiri, karena asap dari hasil pembakaran dapat membawa dampak negative terhadap kesehatan, ruang dapur harus memiliki ventilasi yang baik agar udara atau asap dapur dapat dialirkan keluar.

6. Pencahayaan

Menurut Permenkes RI No. 1077/Menkes/Per/2011 Tentang pedoman penyehatan udara dalam ruang, pencahayaan alami, dan pencahayaan buatan langsung maupun tidak langsung dapat menerangi ke seluruh ruangan dengan intensitas minimal 60 lux. Sinar matahari sangat dibutuhkan agar kamar tidur tidak menjadi lembab, dan dinding kamar tidur menjadi tidak berjamur akibat bakteri atau kuman yang masuk kedalam kamar, semakin banyak sinar matahari yang masuk semakin baik, sebaiknya jendela dibuka pada pagi hari antara jam 7 sampai jam 10 (Don,WS, 2004). Pencahayaan berasal dari matahari kedalam ruangan melalui jendela, celah-celah dan bagian-bagian bangunan yang terbuka cahaya matahari yang berguna untuk penerangan dan juga dapat menerangi dan dapat mengurangi kelembapan ruangan, mengusir nyamuk, membunuh kuman penyakit tertentu seperti TBC, Influenza, penyakit mata, penyakit kulit dan sebagainya.

7. Sarana Air Bersih

Air Sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia akan semakin cepat meninggal karena kekurangan air daripada kekurangan makanan, didalam tubuh manusia itu sendiri sebagian besar terdiri dari air. Kebutuhan manusia akan air sangat kompleks antara lain untuk minum, masak, mandi, mencuci dan sebagainya. Menurut

perhitungan WHO di Negara-negara maju tiap orang memerlukan air antara 60-120 liter perhari, sedangkan di Negar-negara berkembang termasuk Indonesia tiap orang memerlukan air antara 30-60 liter per harinya. Diantara kegunaan air tersebut yang sangat penting adalah kebutuhan untuk minum, oleh karena itu, untuk kebutuhan minum air harus mempunyai persyaratan khusus agar air tersebut tidak menimbulkan penyakit bagi manusia.

Syarat air minum yang sehat diantaranya sebagai berikut:

1. Syarat fisik, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa
 2. Syarat kimia, kadar cl 250 ml/liter, cu 1 mg/liter, fe 0,3 mg/liter, zat organic 10 mg/liter dan PH 6,5-9,0, CO₂ 0.
 3. Syarat biologi harus bebas dari segala bakteri
8. Jamban Keluarga

Ditinjau dari kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah yang pokok untuk sedini mungkin diatasi. Karena kotoran atau tinja manusia adalah sumber penyebaran penyakit yang multikompleks penyebaran penyakit yang bersumber dari tinja dapat melalui berbagai macam jalan atau cara. Peranan tinja dalam penyebaran penyakit sangat besar disamping dapat langsung mengkontaminasi makanan dan minuman, juga dapat mengkontaminasi air dan tanah. Ada empat (4) cara pembuangan tinja yaitu:

1. Septic tank

Merupakan cara yang paling memuaskan dan dianjurkan dalam pembuangan tinja dari pembuangan rumah tangga, terdiri dari tangki sedimentasi yang kedap air dimana tinja dan air buangan masuk dan mengalami proses dekomposisi di dalam tangki.

2. Pembuangan diatas tanah

Pada bagian ini tinja dibuang begitu saja diatas permukaan tanah misalnya di area halaman rumah, di area petani perkebunan ditepi sungai dan sebagainya.

3. Kakus lubang gali

Cara ini merupakan salah satu cara yang mendekati persyaratan yang harus terpenuhi tinja dikumpulkan dalam lobang yang dibuat didalam tanah.

4. Kakus air

Cara ini hampir mirip dengan kakus lubang gali hanya lubang kakus dengan septic tank, fungsi dari septic tank adalah untuk menerima, menyimpan dan mencernakan tinja serta melindunginya dari serangga dan lalat.

9. Pembuangan Sampah

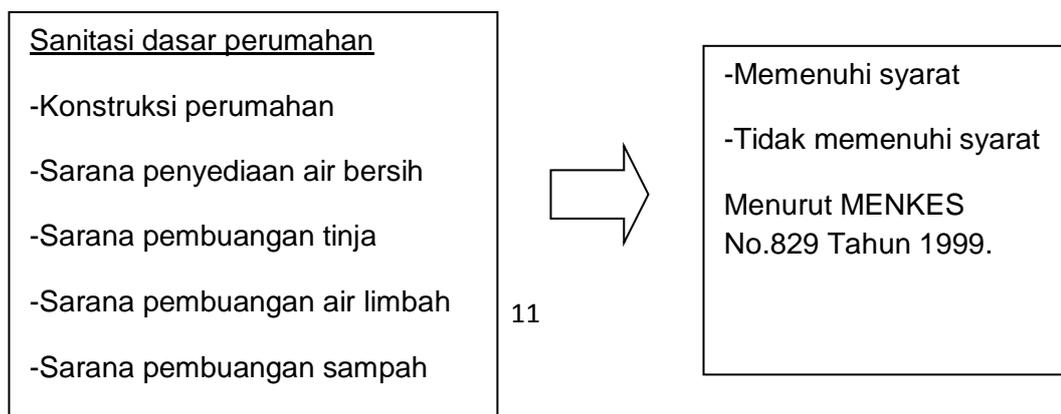
Menurut WHO sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia. Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda-benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai tidak disenangi atau dibuang sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup, dari segi ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia tetapi yang bukan biologis dan umumnya bersifat padat.

Air yang tersisa dari kegiatan manusia, baik dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan lain seperti industry, meskipun merupakan air sisa namun volume yang besar yang digunakan bagi kegiatan-kegiatan manusia sehari-hari tersebut yang dibuang sembarangan dan selanjutnya air limbah ini akan mengalir ke sungai dan digunakan lagi oleh sebagian masyarakat maka perlu dilakukan pengelolaan pada pembuangan air limbah.

10. Pembuangan Air Limbah

Air limbah atau air buangan adalah air yang tersisa dari kegiatan manusia, baik kegiatan rumah tangga maupun kegiatan lain seperti industry, meskipun merupakan air sisa namun volume yang besar yang digunakan bagi kegiatan-kegiatan manusia sehari-hari tersebut yang dibuang sembarangan dan selanjutnya air limbah ini akan mengalir ke sungai dan digunakan lagi oleh sebagian masyarakat maka perlu dilakukan pengelolaan pada pembuangan air limbah. Air yang tersisa dari kegiatan manusia, baik dari kegiatan rumah tangga maupun kegiatan lain seperti industry, meskipun merupakan air sisa namun volume yang besar yang digunakan bagi kegiatan-kegiatan manusia sehari-hari tersebut yang dibuang sembarangan dan selanjutnya air limbah ini akan mengalir ke sungai dan digunakan dan digunakan lagi oleh sebagian masyarakat maka perlu dilakukan pengelolaan pada pembuangan air limbah.

B. Kerangka konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

C. Definisi Operasional

Tabel 2.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala ukur
1.	Konstruksi Perumahan	Bangunan rumah tangga berupa jenis bangunan atap lantai langit-langit dan ventilasi rumah	Kuesioner	Wawancara / observasi	1. memenuhi syarat jika jenis bangunan permanen, dinding terbuat dari beton, atap dari genting, lantai dari semen, serta mudah di bersihkan, langit-langit bersih tidak berdebu, ventilasi ada. 2. Tidak memenuhi syarat jika	Nominal

					tidak sesuai syarat yang ada.	
2.	Sarana menyediakan air bersih	Pengadaan air bersih untuk kehidupan sehari-hari. Jernih, tidak berwarna, tidak berbau, tidak berasa.	Kuesioner	Wawancara / observasi	1. Memenuhi syarat jika :ada dan jika jenis sarana air bersih yang dimiliki berasal dari sumber yang memenuhi syarat, jika air angkasa dari air hujan, air permukaan dari system perpipaan, air tanah dari sumurgali dan sumur bor.	Nominal

					2.Tidak memenuhi syarat jika tidak ada dan tidak sesuai syarat yang ada.	
3.	Sarana pembuangan tinja	Pengisolasian tinja agar tidak mengganggu atau mencemari lingkungan dan kesehatan.	Kuesioner	Wawancara / observasi	1.Memenuhi syarat jika memiliki sarana pembuangan tinja type leherangsa dan dengan septictank 2.Tidak memenuhi syarat jika tidak memiliki sarana pembuangan tinja dan tidak sesuai syarat yang ada.	Nominal

4.	Sarana pembuangan limbah rumah tangga	limbah rumah tangga agar tidak mengganggu atau mencemarkan lingkungan dan kesehatan	Kuesioner	Wawancara / observasi	1. Memenuhi syarat jika memiliki sarana pembuangan air limbah dan SPAL perpipaan tertutup. 2. Tidak memenuhi syarat jika tidak memiliki sarana pembuangan air limbah dan tidak sesuai syarat yang ada.	Nominal
5.	Sarana pembuangan sampah	Ketersediaan tempat pengolahan sampah yang dilakukan di dalam rumah tangga guna	Kuesioner	Wawancara / observasi	1. Memenuhi syarat jika memiliki tempat sampah yang	Nominal

		mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan			tertutup dan mudah di bersihkan dan di kosongkan setiap hari. 2.Tidak memenuhi syarat jika tidak memiliki sarana pembuangan sampah dan tidak memenuhi syarat yang ada.	
6	Rumah yang memenuhi syarat	Jumlah nilai berdasarkan kuesoner sudah memenuhi syarat	Total nilai	Pencapaian nilai	Memenuhi syarat jika nilai $\geq 80\%$ dan tidak memenuhi syarat jika nilai $< 80\%$	Nominal

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Sifat penelitian ini bersifat deskriptif yaitu memaparkan atau menggambarkan Sanitasi Perumahan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo dengan waktu penelitian dari bulan Juli tahun 2019 sampai selesai.

C. Populasi dan Sampel

C.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh rumah yang ada Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sebanyak 576 rumah..

C.2 Sampel Penelitian

Jumlah sampel diambil sebanyak 85 rumah dengan menggunakan metode simple random sampling dengan cara mencabut nomor besar jumlah sampel yang ditentukan dengan menggunakan perhitungan menurut Notoadmojo (2005) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = N$$

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{576}{1+576 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{576}{1+5,76}$$

$$n = \frac{576}{6,76}$$

n = 85 rumah

keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

d : tingkat kepercayaan (0,1)

dari jumlah sampel yang ada dapat ditentukan sampel yaitu 85 rumah.

D. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

D.1 Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan langsung dan menggunakan kuesioner.

D.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dan pengumpulan informasi dari pihak-pihak yang terkait, seperti kepala perumahan dan Kepala Desa.

E. Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah secara manual dan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

D. Analisa Data

Data yang terkumpul di analisa dan di bahas serta membandingkan dengan teori yang di tetapkan dalam Keputusan No.829/MENKES/SK/VII/1999. Sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang Sanitasi Perumahan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo

Keadaan Geografis

Desa Sukadame adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang letaknya 2 km dari Kecamatan , dan 8 km dari kota Kabanjahe Adapun batas batas di Desa Sukadame adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tiga Panah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lambar
3. Sebelah Barat berbatasan Desa Suka Mbayak
4. Sebelah Timur berbatasan Desa Suka Nalu

Jumlah penduduk Desa Sukadame Ada 3.808 orang

Sarana dan Prasarana

Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kecamatan Kabupaten Karo memiliki sarana dan prasarana sebagai berikut:

1. Sarana Pendidikan

Sarana Pendidikan yang ada di Desa Sukadame Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo adalah 2 unit sekolah PAUD dan Sekolah Dasar (SD)

2. Sarana Kesehatan yang terdapat di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo adalah 2 unit yaitu Klinik dan Polindes

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui sejauh mana masalah-masalah yang ada Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, maka penulis mengadakan suatu penelitian yang hasilnya telah diperoleh dari responden dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk itu penulis menguraikan sebagai berikut :

B.1 Data Umum Responden

Tabel 4.1 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah KK	%
1	1 – 2	1	1,2
2	3 – 4	22	25,9
3	5 – 6	37	43,6
4	7-8	25	29,4
Jumlah		85	100

Dari 85 KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo mempunyai anggota keluarga berjumlah 1 – 2 orang ada sebanyak 1 KK (12,%), 3-4 orang ada sebanyak 22 KK (25,9%), 5 – 6 orang sebanyak 37 KK (43,6%), dan sebanyak 25 KK (29,4)

Tabel 4.2 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Pekerjaan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah KK	%
1	Bertani	57	67,1
2	Guru	1	1,2
3	PNS	6	7,1
4	Wiraswasta	7	24,7
Jumlah		85	100

Dari 85 KK Kepala Keluarga Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu bertani 57 KK (67,1 %), Guru 1 KK (1,2 %), PNS 6 KK (7,1 %) dan wiraswasta 7 orang (24,7 %)

Tabel 4.3 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

	Pendidikan	Jumlah KK	%
1	SLTA	46	54,1
2	Perguruan Tinggi	39	45,9
	Jumlah	85	100

Dari 85 KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo memiliki Pendidikan SLTA yaitu 46 KK (54,1 %) dan Perguruan tinggi 39 KK (45,9 %).

Tabel 4.4 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pendapatan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

	Penghasilan	Jumlah KK	%
1	Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000	50	58,8
2	Rp. 3.100.000 – ke atas	35	41,2
	Jumlah	85	100

Dari 85 KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo , dilihat bahwa dari 85 KK yang berpenghasilan Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000 berjumlah 50 KK (58,8%) dan yang berpenghasilan Rp. 3.100.000 ke atas berjumlah 35 KK (41,2%)

B.2 Konstruksi Rumah

Tabel 4.5 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Bangunan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Bangunan	Jumlah KK	%
1	Permanen	49	57,6

2	Semi Permanen	17	20
3	Papan/tepas/nonpermanen	19	22,4
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dari 85 KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki rumah permanen berjumlah 49 KK (57,6%), Semi Permanen 17 KK (20%), Papan/tepas/nonpermanen 19 KK (22,4%). Maka dapat diketahui 49 KK memenuhi syarat dan 36 KK tidak memenuhi syarat.

Table 4.6 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Atap Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Atap	Jumlah KK	%
1	Genteng	28	32,9
2	Seng	55	64,7
3	Rumbia	2	2,4
Jumlah		85	100

Dilihat dari tabel di atas, dari 85 KK di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo diketahui bahwa jenis atap genteng yaitu 28 KK (32,9%), atap seng 55 KK (64,7%) dan rumbia 2 KK (2,4%). Maka dapat diketahui atap rumah yang memenuhi syarat yaitu 28 KK.

Tabel 4.7 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Lantai Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Lantai	Jumlah KK	%
1	Keramik	35	41,2

2	Semen	27	31,8
3	Papan	16	18,8
4	Tanah	7	8,2
Jumlah		85	100

Dari 85 KK di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki lantai keramik 35 KK (41,2%), lantai semen 27 KK (31,8%) dan tidak ada yang memiliki lantai papan. Maka dapat di ketahui lantai rumah yang memenuhi syarat adalah lantai keramik dan semen yaitu 62 rumah.

Tabel 4.8 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Langit – langit Rumah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Langit-langit Rumah	Jumlah KK	%
1	Bersih tidak berdebu	48	56,5
2	Kotor Berdebu	27	31,8
3	Tidak mempunyai langit- langit	10	11,8
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 85 KK di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu bersih tidak ada debu 48 KK (56,5%), kotor berdebu 27 KK (31,8%) dan tidak mempunyai langit- langit 10 KK (11,8) . Maka dapat di lihat 48 KK memenuhi syarat dan 37 KK belum memenuhi syarat.

Tabel 4.9 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Keadaan Ventilasi Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Ventilasi	Jumlah KK	%
----	-----------	-----------	---

1	10% dari Luas Lantai	39	45,9
2	Kurang 10% dari Luas Lantai	33	38,8
3	Tidak mempunyai ventilasi	13	15,3
Jumlah		85	100

Dari 85 KK di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki ventilasi 10% dari luas lantai 39 KK (45,9%) dan kurang 10% dari luas lantai 33 KK (38,8%) dan yang tidak memiliki ventilasi 13 KK (15 ,3 %) Maka dapat dilihat 39 KK telah memenuhi syarat dan 46 KK belum memenuhi syarat.

B.3 Penyediaan Sarana Air Bersih.

Tabel 4.10 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kepemilikan Sarana Air Bersih Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Sarana PAB	Jumlah KK	%
1	Ya	85	100
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 85 Kepala Keluarga yang ada di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo 85 KK (100).Maka dapat dilihat seluruhnya 85 KK telah memenuhi syarat MENKES.

Tabel 4.11 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Sarana Air Bersih Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Sarana PAB	Jumlah KK	%
1	Tangki Air	64	75,3
2	Air Hujan	21	24,7
Jumlah		85	100

Dari 85 Kepala Keluarga di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo 64 KK (75,3) jenis sarana air bersih yaitu tangki air dan 21 KK (24,7) dari air hujan semuanya memiliki sarana penyediaan air bersih dari sistem perpipaan. Maka dapat di lihat dari 85 KK seluruhnya sudah memenuhi syarat MENKES.

4.12 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pemanfaatan Sarana Air Bersih

Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Pemanfaatan Air	Jumlah KK	%
1	Air Minum, Mandi, Cuci dan Kakus	57	67,1
2	Air Mandi, Cuci dan Kakus	25	29,4
3	Air Minum saja	3	3,5
Jumlah		85	100

Berdasarkan tabel di atas, di ketahui bahwa dari 85 KK di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo pemanfaatan air bersih untuk air minum, mandi, cuci dan kakus 57 KK (67,1%), air mandi,

cuci dan kakus 25 KK (29,4%) dan yang menggunakan untuk air minum saja yaitu 3 KK (3,5 %) . Maka dapat di lihat 82 KK rumah telah memenuhi syarat MENKES.

B.4 Sarana Pembuangan Tinja

Tabel 4.13 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Ada Tidaknya Sarana Pembuangan Tinja Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

	Sarana Jamban	Jumlah KK	%
1	Ya	85	100
2	Tidak	-	-
	Jumlah	85	100

Dari 85 Kepala Keluarga di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sudah memiliki jamban. Maka dapat dilihat seluruhnya 85 KK telah memenuhi syarat MENKES.

Tabel 4.14 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Jamban Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Jamban	Jumlah KK	%
1	Leher Angsa dengan Septic Tank	78	91,8
2	Leher Angsa tanpa Septic Tank	7	8,2
	Jumlah	85	100

Dari 85 Kepala Keluarga di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo 78 (91,8) Kepala Keluarga memiliki jamban jenis leher angsa tanpa septic tank dan 7 (8,2 %) Kepala Keluarga memiliki

jamban jenis leher angsa dengan septic tank. Maka dapat di lihat 78 KK telah memenuhi syarat dan 7 KK belum memenuhi syarat.

Tabel 4.15 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pembersih Jamban Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jamban di bersihkan Setiap	Jumlah KK	%
1	Setiap hari	31	36,5
2	Satu kali dalam seminggu	33	38,8
3	Kadang-kadang	21	24,7
Jumlah		85	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembersihan jamban Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu 31 KK (36,5%) membersihkan setiap hari, 33 KK (38,8%) satu kali dalam seminggu, 21 KK (24,7%) kadang-kadang. Maka dapat dilihat 31 telah memenuhi syarat dan 30 KK belum memenuhi syarat.

B.5 Pembuangan Air Limbah

Tabel 4.16 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Ada Tidaknya Sarana Pembuangan Air Limbah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Sarana Pembuangan Limbah	Jumlah KK	%
1	Ya	36	42,4
2	Tidak	49	57,6
Jumlah		85	100

Dari 85 KK DiDesa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karoyang memiliki saluran pembuangan limbah ada 36 KK (42,4%), dan 49 KK (57,6%) tidak memiliki saluran pembuangan limbah. Maka dapat dilihat 36 KK telah memenuhi syarat dan 49 belum memenuhi syarat.

Tabel 4,17 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Tempat Pembuangan Limbah Yang Tidak Memiliki SPAL Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Tempat Pembuangan Limbah	Jumlah KK	%
1	Sembarang tempat	22	31,8
2	Belakang rumah	27	25,8
Jumlah		49	57,6

Dari 49 KK(57,6%) Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang tidak memiliki SPAL 22 KK (31,8 %) membuang limbah di sembarang tempat dan 27 KK (25,8 %) ke belakang rumah.

Tabel 4.18 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Alasan Tidak Mempunyai Saluran Pembuangan Air Limbah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Tempat Pembuangan Limbah	Jumlah KK	%
1	Tidak Tahu Membuatnya	12	14,1
2	Tidak ada Biaya	15	17,6
3	Tidak penting	22	25,9
Jumlah		49	57,6

Dari 49 Kepala Keluarga yang tidak memiliki sarana pembuangan limbah, memiliki alasan 12 KK (14,1%) tidak tahu membuangnya 15 KK (17,6%) tidak ada biaya 22 KK (25,9 %) beralasan tidak penting.

Tabel 4.19 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Sarana Pembuangan Air Kimbah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Jenis Sarana Pembuangan	Jumlah KK	%
1	Saluran Terbuka	20	23,6
2	Saluran Tertutup	16	18,8
Jumlah		36	42,4

Dari tabel di atas terlihat bahwa jenis sarana pembuangan air limbah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karoyaitu saluran perpipaan terbuka sebanyak 20 KK (23,6 %) saluran perpipaan terbuka dan 16 KK (18,8 %) saluran tertutup . Maka dapat di lihat 16 KK memenuhi syarat dan 20 belum memenuhi syarat.

B.6 Sarana Pembuangan Sampah

Tabel 4.20 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kondisi Tempat Sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah KK	%
1	Tertutup, mudah dibersihkan	39	45,9
2	Terbuka, mudah dibersihkan	46	54,1
Jumlah		85	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kondisi tempat sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karoyaitu tempat sampah tertutup mudah dibersihkan 39 KK (45,9%), tempat sampah terbuka dan mudah dibersihkan 46 KK (54,1%).Maka dapat dilihat 39 KK memenuhi syarat dan 46 belum memenuhi syarat.

Tabel 4.21 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Pembersihan Sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

No	Tempat Sampah dibersihkan	Jumlah KK	%
1	Setiap hari	15	17,6
2	2-3 hari sekali	37	43,5
3	Setelah penuh	33	38,8
Jumlah		46	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa pembersihan tempat sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karoyaitu 15 KK (17,6%) membersihkan setiap hari, 37 KK (43,5%) 2-3 hari sekali 33 KK (38,8 %) setelah penuh. Maka dapat di lihat 15 telah memenuhi syarat dan 70 belum memenuhi syarat.

Tabel 4.22 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Cara Pengelolaan Sampah

Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

	Cara Pengelolaan Sampah	Jumlah KK	%
1	Sisa makanan untuk makanan ternak, sampah plastik dan kertas di bakar	45	56
2	Tanpa pemilihan di kumpulkan dan dibakar	24	28,2
3	Di buang di halaman / sembarang tempat	16	18,8
Jumlah		85	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa cara pengelolaan sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu : Sisa makanan untuk makanan ternak, sampah plastik dan kertas di bakar 45 KK (56 %), tanpa pemilihan di kumpulkan dan di bakar 24 KK (28,2%) di buang kehalaman atau

sembarang tempat 16 KK (18,8%). Maka dapat dilihat 45 KK memenuhi syarat dan 40 KK belum memenuhi syarat.

Tabel 4.23 Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Hasil Penilaian Memenuhi dan Tidak Memenuhi Syarat Rumah Sehat Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo Tahun 2019

	Hasil Penilaian	Jumlah KK	%
1	Memenuhi Syarat	6	7,1
2	Tidak Memenuhi Syarat	79	92,9
	Jumlah	85	100

Berdasarkan table 4.23 maka dapat di simpulkan 6 KK (7,1 %) sudah memenuhi Syarat Rumah Sehat dan 79 KK (92,9 %) tidak memenuhi syarat.

C. Pembahasan

C.1 Konstruksi Rumah

Ditinjau dari segi bangunan, perumahan Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo rata-rata merupakan jenis rumah permanen memiliki rumah permanen berjumlah 49 KK (57,6%), , atap seng 55 KK (64,7 %), memiliki lantai keramik 35 KK (41,2%), ,langit- langit bersih tidak ada debu 48 KK (56,5%), memiliki ventilasi 10% dari luas lantai 39 KK (45,9%), jenis atap genteng yaitu 28 KK (32,9%), lantai semen 27 KK (31,8%),

Berdasarkan teori yang diperoleh,Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo . Maka dapat dilihat seluruhnya 85 KK dengan penilaian sudah ada beberapa syarat yang sudah memenuhi syarat seperti rumah permanen sekitar 57,6 % langit – langit yang bersih dan tak berdebu 56,5 %. Hanya saja masih ada beberapa rumah yang masih berlantai tanah dan tidak mempunyai langit- langit.menurut Azrul Anwar yaitu bahwa suatu rumah yang memenuhi syarat kesehatan adalah

rumah yang dindingnya terbuat dari pasangan batu bata karena selain bahan tersebut tahan dari api, kuat / kokoh, juga vector / binatang pengganggu tidak mudah bocor seperti seng atau genteng.

Langit-langit rumah harus kuat dan dapat berfungsi sebagai penahan panas, debu yang menembus atap melalui celah-celah atap. Ventilasi rumah harus ada karena ventilasi sangat perlu untuk mengganti udara ruangan yang sudah terpakai dengan udara segar sebagai celah untuk masuknya sinar matahari untuk menjaga temperatur dan kelembaban ruangan.

C.2 Sarana Penyediaan Air Bersih

Penyediaan air bersih Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sudah memiliki tangki air pribadi setiap rumah dan ada juga yang sumber air hujan yaitu 64 KK (75,3) tangki air dan 21 KK (24,7) dari air hujan, pemanfaatan air bersih untuk air minum, mandi, cuci dan kakus 57 KK (67,1%), air mandi, cuci dan kakus 25 KK (29,4%). Pemanfaatan air bersih disana sudah memenuhi syarat dibuktikan dengan setiap rumah tangga sudah memiliki sumber air bersih sendiri dan dimanfaatkan untuk air minum, air mandi, suci dan kakus

C.3 Sarana Pembuangan Tinja

Dari hasil survey yang dilakukan bahwa 85 Kepala Keluarga memiliki jamban jenis leher angsa tanpa septic tank dan 7 (8,2 %) Kepala Keluarga. Hanya saja pembersihan jambannya 31 KK (36,5%) membersihkan setiap hari, 33 KK (38,8%) satu kali dalam seminggu, 21 KK (24,7%) kadang-kadang,

Dilihat dari survey tersebut, kesadaran masyarakat Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo untuk menggunakan sarana pembuangan tinja sudah cukup, namun masyarakat Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo harus memperhatikan hal-hal berikut ini, di mana menurut Udin Djabu, dkk Pedoman Bidang Studi Pembuangan Tinja dan Air Limbah. Depkes RI, 1990/1991, tipe jamban

atau sarana pembuangan tinja yang dibangun di masyarakat harus memenuhi persyaratan yaitu :

1. Tidak terjadi kontaminasi pada tanah permukaan
2. Tidak terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin masuk ke mata air atau sumur
3. Tidak terjadi kontaminasi pada air permukaan
4. Excreta tidak dapat dijangkau oleh lalat atau kuman
5. Tidak terjadi penanganan terhadap excretasegar. Apabila tidak dapat dihindarkan harus ditekan seminimal mungkin.
6. Harus bebas dari bau serta kondisi yang tidak sedap.
7. Metode yang digunakan harus sederhana serta murah dalam pembangunan dan penyelenggaraannya.

C.4 Pembuangan Air Limbah

Dari hasil survey yang dilakukan bahwa 85 Kepala Keluarga Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki saluran pembuangan limbah ada 36 KK (42,4%), tetapi ada 49 KK (57,6%) tidak memiliki saluran pembuangan limbah, yang tidak mempunyai saluran limbah 22 KK (31,8 %) membuang limbah di sembarang tempat dan 27 KK (25,8 %) ke belakang rumah.adapun alasan mereka tidak mempunyai saluran limbah yaitu memiliki alasan 12 KK (14,1%) tidak tahu membuangnya 15 KK (17,6%) tidak ada biaya 22 KK (25,9 %) beralasan tidak penting.

Dalam hal ini sarana pembuangan limbah perlu diperhatikan Kepala Keluarga yang telah mempunyai saluran pembuangan limbah diharapkan agar selalu menjaga supaya salurannya tidak tersumbat dan airnya tidak tergenang. Selain itu, bagi Kepala Keluarga yang mengalirkan limbahnya langsung ke belakang rumah sebaliknya diusahakan agar membuat peresapan yang mengalir atau meresap ke dalam tanah. Hal ini dilakukan agar limbah yang langsung di buang ke parit tidak mencemari lingkungan.

Sedangkan bagi masyarakat yang belum mempunyai saluran pembuangan limbah dengan alasan tidak tahu membuatnya, dapat membuat dengan menggali lubang dengan ukuran 1,5 x 1,5 x 1,5 M di lokasi yang memungkinkan untuk dibuat lubang peresapan dan setelah

digali diisi dengan batu-batu koral dan dindingnya dilapisi dengan ijuk. Hal ini dilakukan agar bahan-bahan padat yang terbuang bersama air limbah tertahan oleh batu dan ijuk sehingga daya serap tanah tidak terganggu. Dan bagian atas lubang galian dapat ditutup dengan bambu atau kayu dan diupayakan jarak sumur peresapan dari sumber air bersih minimal 10 M. Di samping itu usahakan agar bertanya kepada petugas kesehatan bila kurang mengerti.

C.5 Pembuangan Sampah

Dari hasil survey yang dilakukan bahwa 85 Kepala Keluarga Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo, 85 KK Tersebut telah memiliki tempat sampah hanya saja tempat sampah tertutup mudah dibersihkan hanya 39 KK (45,9% dan tempat sampah terbuka dan mudah dibersihkan 46 KK (54,1%), ada 15 KK (17,6%) membersihkan setiap hari, 37 KK (43,5%) 2-3 hari sekali 33 KK (38,8 %).

Secara umum kondisi pembuangan sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sudah memenuhi syarat, karena rumah sudah memiliki tempat sampah, Hanya saja tempat sampahnya masih banyak yang terbuka.

Pada beberapa masyarakat frekuensi pengosongan tempat sampah dilakukan apabila tempat sampah sudah penuh. Padahal hal ini dapat menyebabkan binatang pengganggu seperti lalat dan tikus menjadi betah di tempat tersebut. Selain menimbulkan bau busuk karena sampah organik telah terlanjur membusuk.

Adapun syarat-syarat tempat pembuangan sampah menurut American Public Health Assosiation yaitu :

- a. Syarat konstruksi
 1. Tidak mudah terbakar
 2. Terbuat dari bahan kuat, ringan dan kedap air
 3. Mempunyai tutup dan mudah dibersihkan
 4. Mudah diisi dan dikosongkan
 5. Mempunyai pegangan di kedua belah sisinya
 6. Alasnya harus dijaga agar tidak berlubang
- b. Syarat volume

Volume dapat menampung sampah yang dihasilkan oleh pemakai dalam waktu maksimum 3 hari.

c. Syarat lokasi

Mudah dijangkau baik oleh pemakai dan oleh petugas pengangkut sampah.

Secara umum pembuangan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan menyebabkan :

- Tempat berkembangbiakan dan sarang serangga dan tikus
- Dapat menjadi sumber pengotoran tanah, sumber-sumber air permukaan tanah / air dalam tanah
- Mengganggu pemandangan dan menimbulkan bau tidak sedap
- Dapat menjadi sumber dan tempat kuman-kuman yang membahayakan kesehatan

Masalah yang terjadi di atas tidak terlepas dari kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pembuangan sampah yang baik atau memenuhi syarat kesehatan.

Maka dari itu sebaiknya pengetahuan masyarakat lebih ditingkatkan dalam hal masalah pembuangan sampah.

Dimana masyarakat yang telah memiliki tempat sampah sebaiknya selalu membuang sampahnya ke tempat dan mengosongkan tempat sampahnya setiap hari guna menghindari gangguan estetika seperti timbulnya bau busuk atau gangguan kesehatan yaitu menjadi tempat berkembangbiaknya lalat dan tikus.

Dan bagi masyarakat yang belum memiliki tempat sampah dapat membuat tempat sampahnya dari kotak bekas, karung plastik, ember bekas, dan potongan drum bekas. Tempat pengumpul sampah yang dipergunakan tidak selalu berupa bak khusus yang terbuat dari batu bata dan semen karena tidak semua rumah tangga mampu menyediakannya.

Pembuangan sampah juga dapat dilakukan dengan membuat lubang galian. Hendaknya sampah yang dibuang ke lubang galian adalah sampah basah agar dapat dijadikan kompos. Tetapi, sampah kering juga dapat dimasukkan setelah membakarnya terlebih dahulu untuk memperkecil volume sampah.

Dari hasil penelitian didapat bahwa maka dapat di simpulkan 6 KK (7,1 %) sudah memenuhi Syarat Rumah Sehat dan 79 KK (92,2 %) tidak memenuhi syarat. Dimana hasil karena berdasarkan skore total nilai setiap Rumah >80 % atau menjawab kurang dari 13 jawaban yang benar ada 79 KK artinya 79 KK (92,9 %) memenuhi syarat Rumah Sehat dan 6 KK menjawab lebih besar atau sama dengan 13 jawaban benar artinya 6 KK (7,1 %) sudah memenuhi syarat setelah analisa dari hasil jumlah pertanyaan yang benar dan salah maka komponen penilaian yang menjawab salah yaitu di jenis atap dimana 57 KK yang masih belum memadai karena atas mereka masih terbuat dari seng dan rumbia , pembersihan jamban mereka yang belum memenuhi syarat yaitu 54 KK yaitu 2- 3 kali seminggu atau kadang – kadang dibersihkan. masih ada 49 KK yang belum memiliki saluran limbah.46 KK masyarakat kondisi tempat sampahnya masih terbuka dan frekuensi pembersihan tempat sampah 70 KK menjawab salah yaitu pembersihannya 2-3 hari ada ada juga saat tempat sampah sudah penuh.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan masalah-masalah yang dijumpai maka penulis membuat beberapa kesimpulan dan saran :

1. Dari KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo didapatkan hasil 6 KK (7,1 %) sudah memenuhi Syarat Rumah Sehat dan 79 KK (92,9 %) tidak memenuhi syarat
2. dari 85 KK Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki rumah permanen berjumlah 49 KK (57,6%), Semi Permanen 17 KK (20%), Papan/tepas/nonpermanen 19 KK (22,4%). Maka dapat di ketahui 49 KK memenuhi syarat dan 36 KK tidak memenuhi syarat. jenis atap genteng yaitu 28 KK (32,9%), atap seng 55 KK (64,7 %) dan rumbia 2 KK (2,4 %). Maka dapat diketahui atap rumah yang memenuhi syarat yaitu 28 KK. Karo yang memiliki lantai keramik 35 KK (41,2%), lantai semen 27 KK (31,8%) dan tidak ada yang memiliki lantai papan. Maka dapat di ketahui lantai rumah yang memenuhi syarat adalah lantai keramik dan semen yaitu 62 rumah. Langit – langit yang bersih tidak ada debu 48 KK (56,5%), kotor berdebu 27 KK (31,8%) dan tidak mempunyai langit- langit 10 KK (11,8) . Maka dapat di lihat 48 KK memenuhi syarat dan 37 KK belum memenuhi syarat. yang memiliki ventilasi 10% dari luas lantai 39 KK (45,9%) dan kurang 10% dari luas lantai 33 KK (38,8%) dan yang tidak memiliki ventilasi 13 KK (15 ,3 %) Maka dapat dilihat 39 KK telah memenuhi syarat dan 46 KK belum memenuhi syarat.
3. Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sumber air hujan yaitu 64 KK (75,3) tangki air dan 21 KK (24,7) dari air hujan, pemanfaatan air bersih untuk air minum, mandi, cuci dan kakus 57 KK (67,1%), air mandi, cuci dan kakus 25 KK (29,4%). secara umum masyarakat sumber air masyarakat telah memenuhi syarat dan sudah dimanfaatkan dengan baik.
4. Dari 85 Kepala Keluarga di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo sudah memiliki jamban. Maka dapat dilihat seluruhnya 85 KK telah memenuhi syarat MENKES. Kepala Keluarga memiliki jamban jenis leher angsa tanpa septic tank dan 7 (8,2 %) Kepala Keluarga memiliki jamban jenis leher angsa dengan septic tank. Maka dapat di lihat 78 KK telah memenuhi syarat dan 7 KK belum memenuhi syarat. Pembersihan jamban yaitu 31 KK (36,5%) membersihkan setiap hari, 33 KK (38,8%) satu kali dalam seminggu, 21 KK

(24,7%) kadang-kadang. Maka dapat dilihat 31 telah memenuhi syarat dan 30 KK belum memenuhi syarat.

5. Dari 85 KK DiDesa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang memiliki saluran pembuangan limbah ada 36 KK (42,4%), dan 49 KK (57,6%) tidak memiliki saluran pembuangan limbah. Maka dapat dilihat 36 KK telah memenuhi syarat dan 49 belum memenuhi syarat. Kepala Keluarga yang memiliki Sarana Pembuangan Air limbah yaitu dengan saluran perpipaan terbuka sebanyak 20 KK (23,6 %) saluran perpipaan terbuka dan 16 KK (18,8 %) saluran tertutup . Maka dapat di lihat 16 KK memenuhi syarat dan 20 belum memenuhi syarat. Dari 49 KK(57,6%) Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yang tidak memiliki SPAL 22 KK (31,8 %) membuang limbah di sembarang tempat dan 27 KK (25,8 %) ke belakang rumah. Kepala Keluarga yang tidak memiliki sarana pembuangan limbah, memiliki alasan 12 KK (14,1%) tidak tahu membuangnya 15 KK (17,6%) tidak ada biaya 22 KK (25,9 %) beralasan tidak penting.

6. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis kondisi tempat sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu tempat sampah tertutup mudah dibersihkan 39 KK (45,9%), tempat sampah terbuka dan mudah dibersihkan 46 KK (54,1%).Maka dapat dilihat 39 KK memenuhi syarat.

Pembersihan tempat sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu 15 KK (17,6%) membersihkan setiap hari, 37 KK (43,5%) 2-3 hari sekali 33 KK (38,8 %) setelah penuh. Maka dapat di lihat 15 telah memenuhi syarat dan 70 belum memenuhi syarat. cara pengelolaan sampah Di Desa Sukadame Kecamatan Tiga Panah Kabupaten Karo yaitu : Sisa makanan untuk makanan ternak, sampah plastik dan kertas di bakar 45 KK (56 %), tanpa pemilihan di kumpulkan dan di bakar 24 KK (28,2%) di buang ke halaman atau sembarang tempat 16 KK (18,8%). Maka dapat dilihat 45 KK memenuhi syarat dan 40 KK belum memenuhi syarat.

B Saran

1. Bagi rumah yang telah termasuk rumah permanen atau semi permanen sebaiknya menyesuaikan luas ventilasi dengan luas lantai ruangan. Selain itu diharapkan agar frekuensi membuka jendela lebih sering dilakukan terutama pada waktu pagi hingga siang hari agar temperatur dan kelembaban ruangan terjaga dengan baik.

2. Penduduk yang memiliki tempat penampungan air, sebaiknya dikuras secara rutin misalnya satu kali dalam satu Minggu dan tempat penampungan yang terdapat di luar rumah hendaknya diberi tutup agar nyamuk tidak berkembangbiak atau kotoran serta air hujan tidak dapat masuk ke bak penampungan tersebut.
3. Masyarakat yang telah memiliki sarana pembuangan tinja agar menjaga dan memelihara kebersihan jambannya dengan baik.
4. Kepada masyarakat yang belum memiliki saluran pembuangan limbah supaya membangun saluran pembuangan air limbah secara pribadi atau bersama-sama dan dihubungkan ke saluran umum atau dapat membuat sumur resapan secara sederhana yang dialirkan ke dalam tanah.
5. Bagi keluarga yang belum memiliki tempat sampah di dalam rumah, diupayakan agar membuat tempat sampah sederhana seperti terbuat dari goni tetapi di buang ke TPA atau di ambil Tukang sampah setiap sekali sehari agar vector penyakit tidak sampai bertumbuh dan berkebang di tempat sampah. Dan bagi masyarakat yang sudah memiliki tempat sampah supaya membiasakan diri membuang sampah ke tempat sampah serta hendaknya tempat sampah dikosongkan setiap hari.
6. Bagi instansi setempat hendaknya lebih mengarahkan masyarakat untuk lebih memperhatikan kesehatan lingkungan perumahan dan lingkungan sekitarnya serta sesering mungkin memberikan penyuluhan.
7. Bagi perangkat Desa supaya ikut mengambil bagian dalam mengarahkan dan memberi contoh pada masyarakat tentang rumah dan lingkungan yang sehat.
8. Mengajak masyarakat untuk memanfaatkan sampah seperti :
 - a. Sampah organik dapat dijadikan kompos untuk menambah sisa makanan di manfaatkan untuk makanan ternak.
 - b. Sisa makanan dimanfaatkan untuk makanan ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar A 1996. Pengantar ilmu kesehatan lingkungan. Jakarta: Mutiara Sumber widya.
- Chandra, Budiman, 2007. Persyaratan Rumah sehat. Jakarta
- Depkes RI, 2012, Persyaratan Rumah sehat, Jakarta: Depkes RI
- Kasjono, Heru Subaris, 2011. Persyaratan Pemukiman. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kepmenkes RI No. 1077/Menkes/Per/v/2011 Tentang pedoman Penyehatan udara Dalam Ruang. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Kepmenkes RI No. 829/Menkes/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan. Jakarta : Departemen Kesehatan RI
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni. jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, J.S. 2011. Kesehatn Lingkungan. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Surowiyono, Tutu TW.2004. Merawat Dan Memperbaiki Rumah Anda; Jakarta: Restu Agung.
- Undang-undang RI No. 1 Tahun 2011 Pengertian Rumah. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Undang-undang RI No. 36 Tahun 2009 Pembangunan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- WS, Don. 2004. Kamar Tidur Sehat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.





no	Nama	Umur (Tahun)	pekerjaan	Jumlah anggota keluarga	pendidikan	Pendapatan	total	
							benar	salah
1.	septi Marhesa Br Sitepu	55	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	16	2
2.	santi dewi br. baru	49	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
3.	robin	47	bertani	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	16	2
4.	mulianta sembiring	50	bertani	8	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	10	8
5.	dion ivo ketaren	59	wiraswasta	6	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
6.	dahlia br. ketaren	43	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	4	14
7.	taslim tanjung	45	bertani	6	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	9	9
8.	rostalita br. sinuraya	35	PNS	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	15	3
9.	njamu br. sitepu	45	bertani	8	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000-	6	12

						Rp.3.000.000		
10.	suandra ginting	50	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
11.	Juliati Tarigan	50	bertani	5	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	12	6
12.	elia tarigan	56	bertani	6	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	8	10
13.	bunga lit br. sitepu	47	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	15	3
14.	nurhainun br. tarigan	60	guru	5	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	14	4
15.	juanda ginting	52	bertani	4	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	13	5
16.	mansur tarigan	60	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	13	5
17.	joel sitepu	34	bertani	3	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	8	10
18.	horpa barus	45	bertani	4	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	7	11
19.	joyakim barus	56	wiraswasta	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	15	3
20.	adi sitepu	38	wiraswasta	4	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	11	7
21.	marhenny br perangin-	47	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	6	12

	angin							
22.	jahyo br tarigan	50	bertani	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	15	3
23.	rahman purba	60	bertani	5	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	13	5
24.	mikayanti br sihombing	39	wiraswasta	8	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	12	6
25.	nartik serta sitepu	42	bertani	7	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	12	6
26.	serta sitepu	56	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	16	2
27.	perari br tarigan	43	bertani	4	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	15	3
28.	jhon rafael barus	57	wiraswasta	5	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	12	6
29.	hugo frengki ginting	45	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	10	8
30.	ivo loviga ginting	46	PNS	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
31.	pelita surbakti	45	bertani	8	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	11	7
32.	roy ginting	49	wiraswasta	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10

33.	katarina	46	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	9	9
34.	roy marlen ginting	53	PNS	6	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	14	4
35.	satria ginting	35	wiraswasta	4	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	6	12
36.	sehat ginting	47	bertani	7	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	9	9
37.	sumatera jaya sembiring	34	wiraswasta	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	9	9
38.	sanggup br ginting	50	bertani	8	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	15	3
39.	sungkunan tarigan	53	bertani	7	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	9	9
40.	armadi perangin- angin	49	bertani	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	15	3
41.	koirini br sinuraya	40	wirastwast a	8	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	11	7
42.	eka mariska br ginting	39	bertani	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	10	8

43.	jaman tarigan	55	wiraswasta	4	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	11	7
44.	robinson tarigan	65	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	8	10
45.	rehjayana tarigan	49	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	13	5
46.	lesman simbolon	38	bertani	8	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
47.	fransiska simbolon	39	bertani	7	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	7	11
48.	riadi tarigan	50	bertani	8	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	16	2
49.	ganesha barus	65	bertani	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	7	11
50.	nazaret br tarigan	55	wiraswasta	6	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	5	13
51.	jaya purnama saragih	43	bertani	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	16	2
52.	netty sayfitri damanik	50	bertani	1	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	9	9

53.	efrain ginting	53	bertani	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
54.	karto ginting	56	bertani	8	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
55.	timan ginting	51	wiraswasta	6	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	13	5
56.	mia lestari	53	bertani	7	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
57.	sunarti	60	PNS	6	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	12	6
58.	lia sitepu	67	bertani	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	13	5
59.	rias nasution	55	bertani	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6
60.	sahat berutu	57	wiraswasta	4	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	10	8
61.	abet ginting	30	PNS	4	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	15	3
62.	tosa ginting	35	wiraswasta	7	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
63.	molan sembing	39	bertani	6	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000-	11	7

						Rp.3.000.000		
64.	seri damayanti	40	bertani	4	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	10	8
65.	rishi sembiring	45	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	11	7
66.	beren ginting	49	wiraswasta	4	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	15	3
67.	rizky akbar	60	wiraswasta	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
68.	aprianto tarigan	55	bertani	7	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	11	7
69.	saul barus	65	bertani	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	14	4
70.	patuh sitepu	70	bertani	5	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	5	13
71.	maryati	49	bertani	7	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	10	8
72.	umum ginting	35	wiraswasta	5	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	7	11
73.	romi tarigan	50	bertani	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	7	11
74.	balas tarigan	59	bertani	6	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	12	6

75.	mahdalena br sitepu	57	wiraswasta	4	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	7	11
76.	ranto lubis	58	bertani	3	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	11	7
77.	rizky renaldo ginting	65	wiraswasta	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	8	10
78.	elfian br ginting	47	bertani	8	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	7	11
79.	loeni arista br ginting	45	PNS	4	SLTA	Rp.3.100.000- keatas	12	6
80.	indrawanta	50	bertani	6	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	6	12
81.	putra ginting	35	bertani	4	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	9	9
82.	jepta trigan	40	wiraswasta	3	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	12	6
83.	melisa br ginting	50	bertani	5	SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	5	13
84.	rina syarafina br ginting	46	wiraswasta	5	Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3.000.000	6	12

85.	iwan milala	49	bertani	4	Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keatas	7	11
-----	-------------	----	---------	---	------------------	----------------------	---	----

No	Komponen yang di nilai	Total nilai	
		benar	salah
1.	Jenis bangunan	49	36
2.	Jenis lantai rumah	62	23
3.	Langit -langit rumah	48	37
4.	Ventilasi rumah	39	46
5.	Jenis atap	28	57
6.	Kepemilikan air bersih	85	0
7.	Sumber sarana air bersih	85	0
8.	Pemanfaatan air bersih yang dimiliki	82	3
9.	Memiliki jamban	85	0
10.	Jenis jamban	78	7
11.	Jamban yang dimiliki setiap	31	54

12.	Apa memiliki saran pembuangan air limbah	36	49
13.	Jika tidak kemana pembuangan kemana membuang air limbah	36	36
14.	Mengapa tidak membuat sarana pembuangan air limbah	49	49
15.	Jika ada jenis sarana pembuangan air limbah yang dimiliki	20	65
16.	Kondisi tempat sampah	39	46
17.	tempat sampah dibersihkan setiap	15	70
18.	Cara membuang sampah	45	40

no	nama	umur	pekerjaan	jumlah anggota keluarga	pendidikan	pendapatan
	septi Marhesa B	55	bertani		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	santi dewi br. ba robin	49	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	mulianta sembir	47	bertani		5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	dion ivo ketaren	50	bertani		8 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	dahlia br. ketare	59	wiraswasta		6 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	taslim tanjung	43	bertani		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	rostalita br. sinu	45	bertani		6 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	njamu br. sitepu	35	PNS		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	suandra ginting	45	bertani		8 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	Juliati Tarigan	50	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	elia tarigan	50	bertani		5 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	bunga lit br. site nurhainun br. ta	56	bertani		6 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	juanda ginting	47	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	mansur tarigan	60	guru		5 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	joel sitepu	52	bertani		4 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	horpa baru	60	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	joyakim baru	34	bertani		3 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	adi sitepu	45	bertani		4 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	marhenny br pe jahyo br tarigan	56	wiraswasta		5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	rahman purba	38	wiraswasta		4 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	mikayanti br sihu	47	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	nartik serta sitepu	50	bertani		5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	serta sitepu	60	bertani		5 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	perari br tarigan	39	wiraswasta		8 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	jhon rafael baru	42	bertani		7 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	hugo frengki ginting	56	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	ivo loviga ginting	43	bertani		4 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	pelita surbakti	57	wiraswasta		5 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	roy ginting	45	bertani		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	katarina	46	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	roy marlen ginting	45	bertani		8 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	satria ginting	49	wiraswasta		5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	sehat ginting	46	bertani		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	sumatera jaya se	6	bertani		6 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	sanggup br ginti	47	bertani		4 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	sungkun tarig	34	wiraswasta		7 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	armadi perangin	34	wiraswasta		5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	koirini br sinuray	50	bertani		8 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	eka mariska br g	53	bertani		7 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	jaman tarigan	49	bertani		5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	robinson tarigan	40	wirastwasta		8 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	rehjayana tariga	39	bertani		5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	lesman simbol	55	wiraswasta		4 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	fransiska simbol	65	bertani		6 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
	riadi tarigan	49	bertani		7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
	ganesha baru	38	bertani		8 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	nazaret br tariga	39	bertani		7 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	jaya purnama sa	50	bertani		8 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
	netty sayfitri dar	50	bertani		4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
	efrain ginting	43	bertani		6 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
		50	bertani		5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
		53	bertani		1 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
					4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3

karto ginting	56 bertani	8 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
timan ginting	51 wiraswasta	6 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
mia lestari	53 bertani	7 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
sunarti	60 PNS	6 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
lia sitepu	67 bertani	4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
rias nasution	55 bertani	5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
sahat berutu	57 wiraswasta	4 SLTA	Rp.3.100.000- keat
abet ginting	30 PNS	4 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
tosa ginting	35 wiraswasta	7 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
molan sembiring	39 bertani	6 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
seri damayanti	40 bertani	4 SLTA	Rp.3.100.000- keat
rishi sembiring	45 bertani	7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
beren ginting	49 wiraswasta	4 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
rizky akbar	60 wiraswasta	4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
aprianto tarigan	55 bertani	7 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
saul barus	65 bertani	5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
patuh sitepu	70 bertani	5 SLTA	Rp.3.100.000- keat
maryati	49 bertani	7 SLTA	Rp.3.100.000- keat
umum ginting	35 wiraswasta	5 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
romi tarigan	50 bertani	4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
balas tarigan	59 bertani	6 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
mahdalena br si	57 wiraswasta	4 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
ranto lubis	58 bertani	3 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
rizky renaldo gin	65 wiraswasta	5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
elfian br ginting	47 bertani	8 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
loeni arista br gi	45 PNS	4 SLTA	Rp.3.100.000- keat
indrawanta	50 bertani	6 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
putra ginting	35 bertani	4 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
jepta trigan	40 wiraswasta	3 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat
melisa br ginting	50 bertani	5 SLTA	Rp.2.100.000- Rp.3
rina syarafina br	46 wiraswasta	5 Perguruan Tinggi	Rp.2.100.000- Rp.3
iwan milala	49 bertani	4 Perguruan Tinggi	Rp.3.100.000- keat

jenis bangunan jenis lantai rumah

		langit - langit rumah	ventilasi rumah jenis atap
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
semi permanen	papan	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
semi permanen	tanah	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	papan	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	keramik	kotor , berdebu	tidak memiliki vent seng
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	semen	tidak mempunyai langit	tidak memiliki vent seng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	semen	tidak mempunyai langit	tidak memiliki vent seng
papan/tepas/nonp	tanah	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	keramik	kotor , berdebu	10 % dari luas lant seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	kotor , berdebu	10 % dari luas lant rumbia
papan/tepas/nonp	semen	bersih, tidak berbau	tidak memiliki vent seng
papan/tepas/nonp	semen	bersih, tidak berbau	tidak memiliki vent rumbia
semi permanen	semen	bersih, tidak berbau	tidak memiliki vent genteng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	kotor , berdebu	10 % dari luas lant seng
papan/tepas/nonp	semen	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
papan/tepas/nonp	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d genteng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	papan	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	tanah	tidak mempunyai langit	kurang dari 10% d genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
semi permanen	semen	kotor , berdebu	10 % dari luas lant seng
papan/tepas/nonp	tanah	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	semen	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng

permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	tanah	tidak mempunyai langit	tidak memilki vent seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
permanen	papan	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
semi permanen	semen	kotor , berdebu	10 % dari luas lant seng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	papan	kotor , berdebu	tidak memilki vent seng
permanen	keramik	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	papan	tidak mempunyai langit	tidak memilki vent seng
permanen	papan	kotor , berdebu	10 % dari luas lant seng
semi permanen	keramik	kotor , berdebu	10 % dari luas lant genteng
permanen	papan	bersih, tidak berbau	tidak memilki vent seng
papan/tepas/nonp	papan	tidak mempunyai langit	kurang dari 10% d seng
permanen	semen	tidak mempunyai langit	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	keramik	tidak mempunyai langit	tidak memilki vent seng
permanen	semen	bersih, tidak berbau	10 % dari luas lant genteng
papan/tepas/nonp	keramik	tidak mempunyai langit	tidak memilki vent seng
permanen	papan	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
semi permanen	keramik	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	tanah	kotor , berdebu	kurang dari 10% d seng
semi permanen	papan	bersih, tidak berbau	kurang dari 10% d seng
papan/tepas/nonp	tanah	tidak mempunyai langit	tidak memilki vent seng

jenis jamban	jamban yang dimiliki setiap	apa memiliki SPAL	jika tidak kemana pembuangan SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa setiap hari	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se kadang- kadang	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se kadang- kadang	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa tanpa satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se kadang- kadang	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se kadang- kadang	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL
	leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
	leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memiliki SPAL

leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se kadang- kadang	memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se setiap hari	tidak memiliki	sembarang tempat
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	memiliki	sudah memilki SPAL
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se satu kali dalam seminggu	tidak memiliki	belakang rumah
leher angsa dan se kadang- kadang	tidak memiliki	belakang rumah

tidak penting	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak tahu membuatnya	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak tahu membuatnya	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran terbuka	tertutup dan mudah di bersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran tertutup	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak tahu membuatnya	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran tertutup	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak ada biaya	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	tertutup dan mudah di bersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran tertutup	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran tertutup	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak ada biaya	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran terbuka	tertutup dan mudah di bersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
sudah memiliki SPAL	saluran terbuka	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak tahu membuatnya	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan
tidak penting	tidak mempunyai SPAL	terbuka dan mudah dibersihkan

2-3 hari sekali
setiap hari
setiap hari
setiap hari
2-3 hari sekali
setiap hari
2-3 hari sekali
2-3 hari sekali
setelah penuh
setelah penuh
setiap hari
2-3 hari sekali
setelah penuh
setelah penuh
2-3 hari sekali
2-3 hari sekali
setelah penuh
2-3 hari sekali
2-3 hari sekali
setelah penuh
setelah penuh
2-3 hari sekali
setelah penuh
2-3 hari sekali
setelah penuh
2-3 hari sekali
setelah penuh
setiap hari

sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar
tanpa pemilihan dikumpulkan dan dibakar
dibuang ke halaman/ sembarang tempat
sisa makanan untuk ternak,plastik dan kertas dibakar